

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Paroki Stella Maris Danga

4.1.1 Sejarah Paroki

Paroki Stella Maris Danga berawal dari perjalanan imam misionaris menyusuri wilayah Kerajaan Nagekeo. Atas dasar kesepakatan atau keputusan bersama maka didirikanlah sebuah Sekolah Rakyat (SR) di Mbay (sekarang SDK Dhawe) untuk wilayah utara Flores oleh P. Yosef Ettel, SVD, setelah dilakukan perjalanan inspeksi yang amat berat dan melelahkan oleh Pater Back, SVD pada bulan September 1916. Dengan dibangunnya Sekolah Rakyat ini, para kepala suku, mosalaki, dan tua-tua adat dapat dengan mudah dihimpun, karena mereka merasa penting bahwa putra-putri mereka mendapatkan pembinaan dan pengajaran agama yang cukup mendalam. Selain itu, kepala-kepala suku, mosalaki dan tua-tua adat dapat dilatih oleh Pastor Misionaris untuk menjadi guru agama setelah mereka dipermandikan dan inilah yang menjadi tonggak sejarah masuknya agama Katolik di wilayah utara pulau Flores yang meliputi wilayah Dhawe, Mbay, Nataia, Toto dan Rendu.

Sebagai hasilnya tercatatlah bahwa pada tanggal 08 September 1918 telah dipermandikan katekumen yang pertama atas nama Andreas Denga, Phelipus Dhae, Mathias Denga, Thomas Oma, Yosefus Bheja, Ignasius Pone, Stanislaus Mesi, Gerardus Latu, Fransiskus Jupa oleh Mgr. Petrus Noyen,

SVD. Dan pernikahan pertama pada tanggal 20 Juni 1922 oleh P. Yosef Ettel, SVD yaitu: Fransiskus Seda dengan Bae Bara, Yosefus Bheja dengan Banu, Phelipus Dhae dengan Klara Gore. Guru-guru agama yang ada mendapatkan pembinaan dan pengajaran serta selalu dibekali dengan rekoleksi setahun sekali, demi kelanjutan pendalaman iman, yang pada tahap berikutnya harus disebarkan lagi kepada para katekumen baru. Guru-guru agama menjadi amat berperan dalam penanaman dan pengembangan iman umat, karena kunjungan pastoral oleh imam amat jarang terjadi. Baru pada tahun 1926 didirikanlah Stasi Raja oleh Mgr. Arnoldus Verstralen, SVD untuk seluruh kerajaan Nagekeo, termasuk Danga sebagai bagian dari wilayah Stasi Raja. Karya yang telah dimulai ini, dilanjutkan lagi oleh Mgr. Hendrikus Leven, SVD, yang berhasil membentuk Stasi baru lagi, yakni Stasi Danga tahun 1939 dan menetapkan P. Petrus Crouzen, SVD untuk menangani Stasi Danga dan menetap di pastoran Danga. Itulah Stasi Danga yang bakal menjadi sebuah Paroki di suatu saat kelak.

Dua tahun setelah itu, tepatnya tanggal 16 Oktober 1941, diadakanlah acara penyerahan tanah untuk gereja dan pastoran Danga oleh tuan-tuan tanah suku Dhawe oleh Bapak Lukas Dori, Sapa Raja dan Bao Busa kepada Pater Petrus Crouzen, SVD atas nama umat Stasi Danga. Penyerahan tanah ini sebagai hadiah dari tuan tanah Suku Dhawe disaksikan oleh pemuka agama dan anggota Bestuur Boemi Poetra Gereja Katolik Danga yaitu Bapak Emanuel Lena (Kepala Sekolah) – Ayah dari Bapak Yohanes Samping Aoh (Mantan Bupati Nagekeo) bersama teman-temannya. Ketika masa

kepemimpinan Mgr. Hendrikus Leven, SVD berakhir tahun 1951 dan diganti dengan Mgr. Antonius Thisjen, SVD semakin banyak lagi didirikan stasi-stasi baru. Danga yang sejak tahun 1939 telah menjadi sebuah stasi akhirnya diresmikan menjadi sebuah Paroki pada tanggal 08 September 1953, dan bernaung di bawah perlindungan Bunda Maria – Stella Maris dengan Pastor Parokinya yang pertama adalah Pater Petrus Crouzen, SVD. Hasil pemekaran dari Paroki Danga: Paroki Hati Yesus Hati Maria Boanio tahun 1972, Paroki Yesus Kerahiman Ilahi Aeramo: 6 Februari 2006, Paroki Kristus Raja Jawakisa 6 Agustus 2013.

4.1.2 Keadaan Geografis

1. Keadaan Tanah

Wilayah Paroki Danga terdiri dari lima bagian yaitu:

- Dataran (Koordinatorat Danga, Stasi Penginanga, Stasi Nila, Stasi Wewoloe, Stasi Enek)
- Daerah pesisir pantai (Stasi Watundoa)
- Lembah (Stasi Pisa, Stasi Dhawe dan Stasi Ola Dhawe)
- Pegunungan (Stasi Pauhea & Stasi Malabai)

2. Batas-batas wilayah Paroki:

Secara Geografis Paroki Stella Maris dangan berada di kelurahan Danga, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo. Paroki Danga memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara dengan Laut Flores, sebelah Selatan dengan Paroki Boanio dan Paroki Jawakisa, sebelah Barat dengan Paroki Yohanes XXIII Wewoloe dan Paroki Maria

Gunung Karmel Munde, sebelah Timur dengan Paroki Yesus Kerahiman
 Ilahi Aeramo. Dengan luas wilayah Paroki Stella Maris Danga 276 KM².

4.1.3 Keadaan Demografis

Perkembangan umat paroki Stella Maris Danga dari tahun ke tahun memiliki kemajuan yang sangat signifikan. Perkembangan umat di paroki setiap tahun terjadi karena kelahiran dan perpindahan penduduk. Paroki Stella Maris Danga terdiri atas 13 stasi, dengan rincian sebagai berikut: 9 stasi berada di pusat paroki dan 4 stasi dipinggiran kota Mbay yang terdiri atas:

Tabel 2. Keadaan Demografis

No	Nama Stasi	Jumlah					
		Lingk.	KUB	KK	Umat		Total
					L	P	
1.	St. Petrus Rasul Danga I (<i>Nama-nama Rasul</i>)	2	7	135	311	318	629
2.	Stella Maris Danga II (<i>Gelar Maria</i>)	3	12	215	456	436	892
3.	St. Yoseph Danga III (<i>Nama-nama Santo</i>)	2	5	132	312	292	604
4.	Isa Almasih Danga IV (<i>Gelar Yesus</i>)	2	8	153	314	316	630
5.	St. Elisabeth Danga V (<i>Nama-nama Santa</i>)	3	10	246	409	460	869
6.	Paus Yohanes Paulus II Danga VI (<i>Nama-nama Paus</i>)	3	10	195	396	431	827
7	Nabi Yohanes Pemandi Danga VII (<i>Nama-nama Nabi</i>)	2	8	168	345	360	705
8	Kota Nazareth Danga VIII (<i>Nama-nama Kota Suci</i>)	2	7	166	337	326	663
9	Gunung Sinai Danga IX (<i>Nama-nama Gunung dalam KS</i>)	3	11	267	578	564	1142
10	St. Maria Fatima Nila	2	5	121	281	255	536
11	St. Paulus Ola Dhawe	2	5	102	241	236	477

No	Nama Stasi	Jumlah					
		Lingk.	KUB	KK	Umat		Total
					L	P	
12	Roh Kudus Pisa	5	10	169	389	422	811
13	St. Maria Dolorosa Penginanga	12	38	791	1854	1868	3722
	Total	43	136	2860	6223	6284	12507

Sumber: Sekretariat Paroki Stella Maris Danga.

4.1.4 Keadaan pendidikan

Kondisi pendidikan diwilayah paroki Danga dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini terbukti dengan makin banyaknya lembaga pendidikan di wilayah paroki Danga yang terdiri dari 37 sekolah mulai dari TK sampai SMK.

Peranan Sekolah-sekolah untuk karya pastoral paroki, Sekolah-sekolah yang ada di wilayah paroki Danga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung karya pastoral di Paroki yaitu keterlibatan sekolah dalam tanggungan liturgi mingguan dan Hari Raya, kebersihan gereja/kapela, misdinar, misa sekolah.

4.1.5 Kehidupan Ekonomi

1. Mata pencaharian :

Sebagai sebuah Paroki di ibukota Kabupaten Nagekeo, perekonomian cukup stabil. Pendapatan Paroki didukung sebagian besar dari sektor pertanian (padi, jagung, sayuran, buah-buahan, kemiri, asam), peternakan (sapi, kambing, domba, ayam dan anjing), perikanan, perdagangan, jasa pelayanan, Wira usaha, Pengusaha dan ASN/PNS.

2. Keadaan ekonomi umat :

Rata-rata umat berada di atas garis kemiskinan. Umat dengan caranya masing-masing berusaha dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Usaha-usaha pemberdayaan :

Untuk meningkatkan kehidupan ekonomi umat, umat sendiri berusaha dengan berbagai cara. Sebagian besar KUB memiliki arisan yuran, arisan pendidikan, arisan rumah, KST/KSP, memento mori, kelompok kerja, kelompok usaha produktif.

4.1.6 Keadaan social kemasayarakatan

Dalam kehidupan bermasyarakat, umat memiliki karakter secara umum dapat digambarkan sebagai berikut: Suka membangun tetapi kurang bersemangat, Suka mengkritik tetapi kurang ada solusi, sering menciptakan konflik tetapi agak sulit menyelesaikannya, kadang-kadang sulit menerima orang yang bukan seasal/sesuku, banyak bicara sedikit bekerja. Tetapi ada kerja sama yang baik dengan pemerintahan Kecamatan dan kelurahan/ Desa cukup baik. Saling mendukung dalam kegiatan pembangunan masyarakat dan meningkatkan mutu iman umat.

4.1.7 Keadaan social budaya

Umat diwilayah paroki Danga memiliki adat istiadat yang kuat dan terstruktur. Ada banyak suku tetapi sering terjadi saling klaim karena kurang jelas wilayah kekuasaannya.

Pengaruh modernisasi di wilayah paroki Danga belum terlalu kuat karena umat/masyarakatnya masih taat pada adat dan kebiasaan yang berlaku. Namun harus diakui pula bahwa modernisasi melalui iklan, pariwisata, migrasi, telekomunikasi telah membawa perubahan kehidupan umat baik yang positif maupun negatif. Perubahan yang paling terlihat seperti Perubahan gaya hidup perubahan perilaku, kurang menghargai waktu, cara berpakaian, komunikasi berjalan dengan baik, transportasi semakin lancar, bergesernya nilai-nilai tradisi, kurang hadir dalam pertemuan-pertemuan dan kumpul-kumpul keluarga, kurang saling mengenal.

4.1.8 Keadaan social Religious

Umat melihat gereja/paroki adalah sebuah institusi yang mengajarkan tentang kebaikan, sehingga apapun yang diprogramkan tentu untuk suatu kemajuan dan perkembangan iman umat. Umat memiliki kesadaran bahwa Pelayanan sakramen menjadi sesuatu yang sangat perlu untuk keselamatan umat manusia. Misa dan doa menjadi sebuah kekuatan. Umat juga memahami bahwa gereja adalah umat Allah yang sedang berziarah menuju keselamatan. Umat menyadari bahwa Gereja bisa berkembang kalau didukung oleh keaktifan umat serta sumbangan untuk karya pastoral menuju Gereja yang mandiri di segala bidang.

4.1.9 Data keluarga bermasalah

Tabel 3. Data keluarga bermasalah

No	Koord/Stasi	Satatus perkawinan				Keadaan Khusus keluarga						
		Sah	Beda gereja	Beda agama	pintas	Duda	janda	Pisah Ranjang	Cerai Sipil	poligami	poliandri	Ortu tunggal
1.	St. Petrus Rasul, D. I	117	0	1	4	1	6	0	1	0	0	1
2.	Stella Maris, D II	178	0	1	10	4	28	2	0	2	4	2
3.	St. Yoseph, D III	113	0	1	6	1	9	2	0	1	0	3
4.	Isa Almasih, D .VII	141	1	0	9	10	16	2	0	0	0	0
5.	St. Elisabeth, D.V	205	1	0	3	9	24	4	0	0	0	1
6.	Paus yohanes Paulus II, D VI	183	0	1	5	3	15	0	0	1	0	1
7.	Nabi Yohanes Pemandi, D. VII	140	0	1	8	2	18	0	0	1	0	3
8.	Kota Nazareth, D VIII	137	0	0	10	1	11	1	0	0	0	0
9.	Gunung Sinai, D. IX	184	1	1	5	1	18	4	0	2	0	0
10.	Penginanga	702	0	0	23	20	84	6	0	0	0	7
11.	Oladhawe	89	0	2	16	1	5	0	0	1	0	0
12.	Pisa	148	1	1	13	4	14	0	0	2	0	1
13.	Nila	101	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0
	Total	2.438	4	9	113	57	250	21	1	10	4	19

Sumber: Sekertariat Paroki Stella Maris Danga

4.2 Hasil penelitian

4.2.1 Peran seksi Pastoral Keluarga

4.2.1.1 Katekese dan pelatihan khusus bagi keluarga

Berhubungan dengan katekese dan pelatihan khusus bagi keluarga, narasumber (PL, PD, MH, EWS, EN, LMP, LBS, NP, FIB, AON, MME, MR, YDA) menyampaikan bahwa untuk program yang sudah berjalan selama ini yang lebih rutin adalah persiapan bagi keluarga-keluarga yang mau menikah atau pra nikah. Pelatihan khusus yang diprogramkan dan dijalankan oleh seksi paskel adalah kursus persiapan perkawinan (KPP) yang biasa dijalankan tiga kali dalam setahun. Sedangkan untuk katekese seksi paskel belum pernah menjalankannya di KUB atau di Koordinator.

Katekese hanya dijalankan dari bahan yang sudah disiapkan oleh seksi kateketik atau yang dikirimkan langsung dari Keuskupan. Untuk bahan katekese yang disiapkan langsung oleh seksi paskel sendiri memang belum ada. Sedangkan menurut (FJ, VE, PD) menyampaikan bahwa kalau untuk katekese memang selama ini ditahun-tahun terakhir belum pernah terjadi. Tetapi seksi paskel paroki seringkali memberikan sosialisasi tentang pastoral keluarga. Dari hasil wawancara dengan PD disampaikan bahwa pendampingan atau kegiatan-kegiatan paskel yang pertama dijalankan adalah kegiatan pembentukan peguyuban bapa mama saksi. Setelah mereka menjadi bapa saksi mereka diharapkan untuk menjadi pendamping rutin bagi pasangan suami isteri. Sedangkan untuk kegiatan pendampingan lainnya adalah pendampingan keluarga-keluarga muda terlebih yang masih berusia satu

sampai dengan lima tahun. Karena dalam penglihatan mereka ini masih rentan dengan persoalan-persoalan yang belum terlalu matang atau bisa dikatakan didalam perkawinan itu masih labil. Pendampingan yang kedua adalah melakukan kunjungan rumah bagi pasangan yang sudah berkeluarga tetapi belum menikah

4.2.1.2 Pelatihan Doa Bagi Keluarga

Dari hasil wawancara, (PL, FJ, VB, EN, LMP, KBS, NP, MR, YDA,PD) mengatakankan bahwa pelatihan doa bagi keluarga secara khusus memang tidak pernah dijalankan. Tetapi ada pelatihan-pelatihan doa bagi orang tua dan anak-anak calon komuni pertama yang diadakan dalam pembinaan calon komuni. Dalam pembinaan itu biasanya diajarkan bagaimana cara berdoa serta pentingnya doa dalam keluarga. Selain bagi calon komuni pertama pelatihan doa yang biasa seksi paskel jalankan adalah memberikan materi tentang doa dan kitab suci dalam keluarga bagi pasangan KPP. Disitu mereka memberikan pelatihan tentang shering kitab suci, doa dalam keluarga serta relasi dan komunikasi dalam keluarga. Sedangkan narasumber (MH, EWS, EN, LMP) mengatakan bahwa tidak ada pelatihan doa bagi keluarga yang diprogramkan oleh seksi paskel.

4.2.1.3 Konseling Keluarga

Dari hasil wawancara, (PL, PD, MH, EWS, EN, LMP, KBS, AON, MME) mengatakan bahwa untuk program konseling keluarga baru diprogramkan. Program ini dilakukan bagi para pasutri wali nikah dan bapa

mama ani sehingga kalau ada keluarga-keluarga yang bermasalah mereka bisa membantu menangani permasalahan keluarga tersebut. Peneliti juga mewawancarai pastor paroki dan beliau menyampaikan bahwa selama ini jarang. Mereka juga mengakui jarang orang datang mungkin hanya anak-anak wali nikah. Kalau dari seksi paskel misalnya pasangan-pasangan yang bermasalah di paroki ini percayakan kepada mereka untuk menangani hal-hal yang terkait dengan konseling hampir tidak ada tetapi secara pribadi mereka buat dengan mereka punya anak-anak wali nikah. Lebih banyak yang kita alami disini adalah umat itu kalau mau curhat atau minta pikiran, saran, nasihat atau peneguhan terkait dengan hal dalam masalah keluarga lebih banyak mereka datang ke pastor. Umumnya seperti itu mungkin karena mereka masih malu dengan sesama awam. Ini masih sangat berat untuk umat mempercayakan diri atau membagi rasa hati mereka dan kesulitan yang mereka alami kepada sesama awam.

Sedangkan narasumber (FJ,VE, NP, FIB, MR, YDA) menyampaikan bahwa seksi paskel pernah menjalankan konseling sesuai dengan kondisi dan apa yang diharapkan misalnya menemui keluarga-keluarga yang bermasalah, memberikan pendampingan kepada keluarga-keluarga muda baik diminta atau tidak karena dalam menghadapi situasi keluarga ini ada yang berjalan normal dan ada juga tantangan-tantangan dalam keluarga.

4.2.1.4 Retret atau Rekoleksi Keluarga

Dari hasil wawancara, narasumber (PL, MH, EWS, EN, KBS, NP, AON, MME MR, YDA, FJ, VB, PD, LMP, FIB) mengatakan bahwa

mengenai retreat atau rekoleksi keluarga ini memang belum terpikirkan. Ini menjadi inspirasi untuk program selanjutnya. Waktu rekoleksi kemarin mengenai retreat masuk pada seksi organisasi Gereja yaitu rekoleksi pasutri muda masuk pada organisasi rohani.

4.3 Hasil Pembahasan

4.3.1 Katekese dan pelatihan khusus bagi keluarga

Katekese adalah proses pendidikan iman yang bertujuan untuk mendalami ajaran agama, terutama dalam konteks Kristen, melalui pengajaran tentang doktrin, moralitas, dan praktik spiritual. Kegiatan ini meliputi sesi pembelajaran, diskusi interaktif, dan aktivitas praktis yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada berbagai kelompok termasuk anak-anak, remaja dan orang dewasa. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama, membekali anggota gereja, dan memperkuat ikatan komunitas. Oleh karena itu, katekese berperan penting dalam pembinaan iman dan pengembangan spiritualitas umat, serta dalam menciptakan komunitas yang harmonis.

Berdasarkan teori yang ada Katekese berfungsi sebagai proses pendidikan iman dalam konteks Kristen, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman ajaran agama. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan spiritualitas dan membangun komunitas yang harmonis. Hal ini tidak sejalan dengan kenyataan di paroki Stella Maris Danga. Dari hasil wawancara dengan 15 narasumber, terlihat bahwa fokus program utama di paroki Stella Maris Danga adalah persiapan bagi keluarga yang akan menikah melalui Kursus

Persiapan Perkawinan (KPP). Program ini dilaksanakan secara rutin tiga kali setahun, menunjukkan komitmen untuk mendukung pasangan yang akan memulai kehidupan baru.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa katekese yang lebih luas, terutama yang diadakan di KUB atau Koordinator, belum dilaksanakan oleh Seksi Paskel. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam program yang dirancang khusus untuk mendalami ajaran agama, yang seharusnya menjadi bagian integral dari pelatihan iman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya anggota seksi paskel paroki, belum adanya tenaga yang memiliki keahlian khusus untuk menyusun teks katekese. Karena sejauh pengamatan peneliti katekse yang terjadi di Paroki Stella Maris Danga hanya pada saat bulan Kitab Suci Nasional, masa puasa serta masa adven. Bahan katekese saat ini lebih banyak berasal dari seksi kateketik atau Keuskupan, dan belum ada pengembangan bahan secara mandiri oleh Seksi Paskel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peluang untuk memperkuat kriteria katekese dengan menyusun materi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Melalui pendampingan yang dilakukan, terutama bagi pasangan muda dan kunjungan rumah bagi keluarga yang belum menikah, Seksi Paskel menunjukkan perhatian terhadap dinamika kehidupan keluarga. Ini penting untuk mendukung mereka dalam menghadapi tantangan perkawinan, terutama pada tahap awal. Terdapat kesamaan pandangan di antara narasumber yang diwawancarai mengenai kurangnya kegiatan katekese dalam

beberapa tahun terakhir. Namun, ada kesadaran untuk melakukan sosialisasi tentang pastoral keluarga, yang menunjukkan bahwa meskipun katekese formal belum berjalan, ada upaya untuk tetap mendukung keluarga melalui upaya pembentukan dan sekaligus pemberdayaan paguyuban saksi nikah.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Seksi Paskel telah menjalankan program yang bermanfaat seperti KPP, terdapat kebutuhan untuk memperluas dan mendalami aspek katekese yang lebih sistematis. Ini termasuk pengembangan materi pendampingan dan pelaksanaan program katekese yang lebih rutin. Pendampingan bagi pasangan muda dan sosialisasi tentang pastoral keluarga adalah langkah-langkah positif, namun perlu ditingkatkan agar program katekese dapat lebih efektif dalam membina iman dan spiritualitas umat.

4.3.2 Pelatihan Doa Bagi Keluarga

Katekismus Gereja Katolik (KGK 1656 dan 1666) menegaskan bahwa keluarga katolik merupakan pusat iman yang hidup, tempat pertama iman akan Kristus diwartakan dan sekolah pertama tentang doa, kebajikan-kebajikan dan cinta kasih Kristiani (bdk, FC 21 dan LG 11). Dalam KGK 2685 juga menegaskan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan doa yang pertama. Atas dasar sakramen perkawinan, keluarga menjadi “gereja rumah tangga” dimana anak –anak Allah berdoa sebagai Gereja dan belajar bertekun dalam doa. Dalam konteks ini, keluarga dipanggil untuk memainkan perannya sebagai basis sekaligus pelaku pertama hidup beriman. Maka dari itu seksi pastoral keluarga mempunyai tugas untuk membimbing

keluarga dalam doa melalui berbagai cara, termasuk pendidikan dan pelatihan seperti workshop dan penyediaan bahan terbuka tentang praktik doa yang baik. Seksi pastoral keluarga perlu mengorganisir sesi doa bersama secara rutin dan acara khusus ada perayaan liturgi, serta menyediakan panduan liturgi dan doa harian yang dapat diikuti keluarga.

Katekismus Gereja Katolik (KGK 1656 dan 1666) menegaskan bahwa keluarga katolik adalah pusat iman yang hidup, di mana iman akan Kristus diwartakan dan menjadi sekolah pertama tentang doa, pengabdian, dan cinta kasih Kristiani. Dalam konteks ini, keluarga dipanggil untuk berperan sebagai "gereja rumah tangga," di mana anak-anak Allah belajar berdoa dan bertekun dalam iman. Oleh karena itu, seksi pastoral keluarga memiliki tanggung jawab untuk membimbing keluarga dalam doa melalui berbagai cara, termasuk pendidikan dan pelatihan seperti workshop serta penyediaan bahan praktik doa yang baik.

Dari hasil wawancara, beberapa narasumber mengatakan bahwa pelatihan doa untuk keluarga tidak diprogramkan oleh seksi paskel paroki Stalla Maris Danga. Meskipun pelatihan doa khusus untuk keluarga belum pernah dilaksanakan, namun ada program pendampingan bagi orang tua dan anak-anak calon komuni pertama yang berbicara tentang pentingnya doa dalam keluarga. Selain itu, seksi paskel juga memberikan materi tentang doa dan kitab suci bagi pasangan KPP, mencakup pelatihan mengenai sharing kitab suci, doa dalam keluarga, serta hubungan dan komunikasi antar anggota keluarga. Untuk meningkatkan kehidupan doa dalam keluarga, seksi pastoral

keluarga perlu mengorganisir sesi doa bersama secara rutin dan acara khusus, menyediakan panduan liturgi, serta doa harian yang dapat diikuti.

Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun pelathan doa khusus untuk keluarga belum diprogramkan oleh seksi paskel \, terdapat upaya yang signifikan untuk meningkatkan pentingnya doa dalam konteks keluarga. Program pelatihan bagi orang tua dan anak-anak calon komuni pertama menunjukkan komitmen untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual sejak dini. Selain itu, penyediaan materi tentang doa dan kitab suci bagi pasangan KPP menunjukkan perhatian terhadap pengembangan iman dalam hubungan keluarga. Pelatihan mengenai kitab suci dan komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan langkah positif dalam memperkuat ikatan spiritual dan emosi antar anggota keluarga.

4.3.3 Konseling Keluarga

Konseling pastoral yang dilakukan oleh Seksi pastoral keluarga bertujuan untuk memperkuat hubungan antar anggota keluarga melalui bimbingan dalam komunikasi, pengelolaan konflik, dan integrasi nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi sesi individu dan kelompok, ret-ret keluarga, serta seminar tentang topik-topik penting seperti pengasuhan anak dan perencanaan keuangan. Pendekatan holistic pemberdayaan anggota keluarga menjadi kunci dalam membantu mereka mengatasi tantangan dan membangun lingkungan yang harmonis dan mendukung (Kementrian Agama RI, 2021).

Teori konseling pastoral yang diterapkan oleh Seksi Pastoral Keluarga bertujuan memperkuat hubungan antar anggota keluarga melalui bimbingan komunikasi, pengelolaan konflik, dan integrasi nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan, seperti sesi individu dan kelompok, retret keluarga, serta seminar tentang pengasuhan anak dan perencanaan keuangan, pendekatan pendekatan holistik untuk memberdayakan anggota keluarga dalam menghadapi tantangan mereka dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Hasil asil wawancara menunjukkan bahwa program konseling keluarga masih dalam tahap perencanaan dan partisipasi umat yang rendah, di mana banyak yang lebih memilih untuk membagi pengalaman atau permasalahan mereka kepada Pastor. Hal ini disebabkan oleh Stigma dan Ketidaknyamanan. Banyak anggota keluarga merasa malu untuk berbagi masalah dengan sesama awam, yang mengakibatkan mereka lebih memilih untuk mendekati figur otoritas seperti pastor. Partisipasi dalam melaksanakan program-program masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi atau kesadaran tentang manfaat dari konseling pastoral.

Konseling pastoral yang dilakukan oleh Seksi Pastoral Keluarga memiliki potensi besar untuk membantu keluarga mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya upaya untuk mengurangi stigma terkait konseling, meningkatkan kesadaran tentang program yang ada, dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi umat atau keluarga yang bermasalah untuk berbagi masalah

mereka. Pengembangan program yang lebih sistematis dan partisipatif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan umat dan efektivitas konseling.

Hasil analisis ini menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan program konseling keluarga di paroki, terutama terkait dengan partisipasi umat yang rendah. Konseling pastoral yang dilakukan oleh seksi paskel memiliki potensi besar untuk memberikan dukungan dan solusi bagi keluarga yang menghadapi tantangan. Untuk meningkatkan efektivitas program ini, perlu adanya upaya untuk mengurangi stigma terkait konseling, serta meningkatkan kesadaran tentang manfaat dan informasi tentang konseling pastoral.

4.3.4 Retret atau Rekoleksi Keluarga

Ret-ret keluarga sangat penting untuk diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat ikatan antar anggota keluarga dan mendalami iman melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, doa dan kegiatan interaktif. Dalam suasana yang tenang dan jauh dari rutinitas, retret ini memungkinkan keluarga untuk menghitung nilai-nilai spiritual dan meningkatkan komunikasi serta pemahaman satu sama lain. Manfaat dari kegiatan ini meliputi peningkatan kualitas hubungan, penguatan spiritualitas, dan penegasan komitmen terhadap nilai-nilai keluarga harmonis. Dengan pendekatan yang inklusif, retret ini menjadi sarana penting untuk mendukung pertumbuhan keharmonisan dalam keluarga (Kementrian Agama RI, 2021).

Ret-ret keluarga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam memperkuat ikatan antar anggota keluarga serta mendalami iman. Aktivitas

ini meliputi diskusi kelompok, doa, dan kegiatan interaktif yang dilaksanakan dalam suasana tenang, jauh dari rutinitas sehari-hari. Menurut Kementerian Agama RI (2021), ret-ret ini memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual, komunikasi, dan pemahaman antar anggota keluarga. Ret-ret keluarga bertujuan untuk:

1. Memperkokoh Ikatan Keluarga: Kegiatan ini memungkinkan anggota keluarga untuk lebih saling mengenal dan memahami satu sama lain, sehingga memperkuat hubungan interpersonal.
2. Mendalami Iman: Melalui doa dan diskusi, anggota keluarga dapat mendalami aspek spiritual yang sering kali terabaikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan Komunikasi: Suasana yang tenang dan fokus membantu menciptakan ruang bagi komunikasi yang lebih terbuka dan jujur.

Manfaat dari kegiatan ini meliputi:

1. Peningkatan Kualitas Hubungan: Interaksi yang lebih intens dapat memperbaiki hubungan antar anggota keluarga.
2. Penguatan Spiritualitas: Keluarga dapat bersama-sama mengeksplorasi dan memperkuat iman mereka.
3. Penegasan Komitmen terhadap Nilai-nilai Keluarga: Kegiatan ini membantu anggota keluarga untuk meresapi dan menegaskan nilai-nilai yang dipegang bersama. Ret-ret keluarga dengan pendekatan inklusif juga berfungsi sebagai sarana penting untuk mendukung pertumbuhan keharmonisan dalam keluarga. Dengan melibatkan semua anggota, dari

orang tua hingga anak-anak, setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran dalam proses pembelajaran dan pengembangan spiritual

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa kegiatan ret-ret keluarga belum sepenuhnya terpikirkan oleh seksi paskel paroki. Namun, kesadaran akan pentingnya kegiatan ini mulai muncul, dan dijadikan sebagai inspirasi untuk program-program ke depan. Mereka juga mencatat bahwa waktu rekoleksi yang lalu lebih difokuskan pada seksi organisasi gereja, terutama untuk pasangan muda dalam konteks organisasi rohani. Ret-ret keluarga merupakan kegiatan yang penting untuk meningkatkan keharmonisan dan spiritualitas dalam keluarga. Meskipun masih banyak yang belum menyadari pentingnya kegiatan ini, hasil wawancara menunjukkan adanya kesadaran seksi PASKEL untuk pengembangan program di masa mendatang.

Kesadaran tersebut merujuk pada manfaat dari Ret-ret keluarga yakni:

- a. Peningkatan Kualitas Hubungan: Interaksi yang lebih intens dapat memperbaiki hubungan antar anggota keluarga.
- b. Penguatan Spiritualitas: Keluarga dapat bersama-sama mengeksplorasi dan memperkuat iman mereka.
- c. Penegasan Komitmen terhadap Nilai-nilai Keluarga: Kegiatan ini membantu anggota keluarga untuk meresapi dan menegaskan nilai-nilai yang dipegang bersama. Ret-ret keluarga dengan pendekatan inklusif juga berfungsi sebagai sarana penting untuk mendukung pertumbuhan keharmonisan dalam keluarga. Dengan melibatkan semua anggota, dari

orang tua hingga anak-anak, setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran dalam proses pembelajaran dan pengembangan spiritual